

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntut perusahaan melakukan perluasan usaha, dapat dilihat dengan pesatnya perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dari Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang terpilih menjadi anggota BEI dan perusahaan inilah yang disetujui melakukan kegiatan perdagangan efek di BEI. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrument keuangan dalam rangka investasi. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melangsungkan kegiatan investasi. Keberadaan pasar modal secara khusus menguntungkan kedua pihak yang mempunyai kapabilitas dana dan pihak lain yang membutuhkan dana.

Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong para investor untuk berinvestasi yaitu saham. Saham menjadi salah satu pilihan lain investasi di pasar modal yang paling diminati oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan meningkat di masa yang akan datang serta untuk menghindari penurunan nilai kekayaan yang dimiliki. Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keputusan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Untuk itu para investor berlomba melakukan investasi di pasar modal. Tantangan yang besar mengambil keputusan saat investasi yaitu tidak salah dalam mengambil keputusan yang beretika, dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri sebagai investor dan mengingat komitmen serta tanggung jawab saat menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan gambaran yang sangat penting bagi seorang investor, karena akan memudahkan untuk melihat pencapaian keberhasilan kondisi keuangannya perusahaan pada periode tertentu apakah pencapaiannya baik atau tidak. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan diperlukan laporan keuangan untuk menjadi alat pengukuran atau penilaiannya. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, semua informasi tentang aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perusahaan tercatat dengan baik, valid dan transparan. Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Fahmi (2012) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah

sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan finansial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menjadi media untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu parameter atau indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan (Martono,2015). Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Demikian juga dengan laba suatu perusahaan dapat merupakan nilai dari suatu perusahaan yang dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan. Sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio market dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap harga saham yaitu *dividend per share*, *earning per share*, *price earning ratio* dan *price to book value*.

Dividend per share (DPS) dianggap memiliki risiko yang lebih kecil dan tingkat pengembalian lebih pasti sehingga permintaan saham perusahaan akan

meningkat, dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. *Dividend per share* (DPS) yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut Darmaji & Fakhruddin (2016) *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) merupakan variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan. Terdapat alasan yang mendasari pendapat tersebut, yaitu *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham dengan cara mengalikan dua variabel tersebut. Selain itu, terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba (*earning per share*) dengan pertumbuhan harga saham Hantono (2018). Berdasarkan beberapa alasan tersebut, dipilihlah *dividend per share*, *earning per share* dan *price earning ratio*, sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk akibat dari kegiatan penjual dan pembeli dimana harga saham perusahaan terus berubah dalam hitungan menit ataupun detik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu *Earning Per Share*, tingkat bunga, jumlah kas devidend yang dibagikan dan jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan. Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi harga suatu saham perusahaan yaitu penjualan bersih, arus kas operasional dan profitabilitas. Untuk menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maka persentase peningkatan penjualan bersih, arus kas operasional dan peningkatan profitabilitas dalam laporan perusahaan sangat mempengaruhi minat dan perhatian para investor.

Investor dapat memiliki gambaran kasar mengenai kondisi keuangan perusahaan agar lebih tertarik dalam membeli sekaligus menanamkan saham pada perusahaan pilihannya. Pengelolaan penjualan bersih yang efektif dan efisien menyebabkan perusahaan dapat beroperasi dalam kurun waktu yang lama. Jika perusahaan dapat meningkatkan pula arus kas, maka profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan diikuti pula dengan peningkatan devidend saham sehingga permintaan saham akan meningkat pula.

Objek pada penelitian ini adalah salah satu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan subsektor farmasi. Ketertarikan penulis menjadikan subsektor farmasi sebagai objek penelitian karena subsektor ini memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, subsektor farmasi memiliki prospek yang bagus, dilihat dari kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia. Perusahaan subsektor farmasi merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2014), permintaan obat-obatan terutama vaksin dan obat tradisional untuk menjaga kesehatan tubuh meningkat mencapai level tertinggi dalam 9 tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) subsektor farmasi atas dasar berlaku (ADHB) mencapai Rp.339,18 triliun pada tahun 2021. Nilai tersebut persentasenya mencapai 11,51% dari PDB industri pengolahan nonmigas nasional yang mencapai Rp.2,95 kuadtriliun.

Perusahaan pada subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan populasi 10 emiten. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka hanya 8 emiten yang

memenuhi kriteria tersebut. Adapun sampelnya sebagai berikut : PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Indonesia Tbk (MERK), PT. Phapros Tbk (PEHA), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Data mengenai perkembangan *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2017-2022, secara umum disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Dividend Per Share* pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 (dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1,33	1,2	1,07	1,03	9,69	9,4	3,95
2	KLBF	1,19	7,21	6,61	6,02	5,41	4,95	5,23
3	MERK	1,73	2,09	1,8	1,75	1,55	1,39	1,71
4	PEHA	7,98	7,56	9,8	2,06	9,03	3,56	6,66
5	PYFA	1,91	1,63	1,49	1,11	1,05	2,7	1,64
6	SCPI	3,46	236	1,86	1,33	1,15	1,13	1,88
7	SIDO	1,89	2,31	1,68	1,33	9,96	9,7	4,47
8	TSPC	2,22	2,22	2,15	1,85	1,7	1,53	1,94
Rata-rata		2,71	3,32	3,30	2,06	4,94	4,29	3,,44
Perkembangan			(73,42)	(73,54)	(83,52)	(60,46)	(65,64)	(71,31)

Sumber : Data diolah peneliti, (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat perkembangan *Dividend Per Share* pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, dimana rata-rata tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar 4,94% sedangkan rata-rata terendah sebesar 2,06% pada tahun 2020. Berikut ini adalah perkembangan *Earning Per Share* pada subsektor farmasi periode 2017-2022

Tabel 1.2
Perkembangan *Earning Per Share* pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 (dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	145	180	198	145	131	133	155,33
2	KLBF	51,28	52,48	53,48	53,31	67,92	72,71	58,53
3	MERK	3,23	84	175	160	294	401	186,20
4	PEHA	746	158	121	58	13	33	188,16
5	PYFA	13,32	15,79	17,46	41,31	10,24	514,39	102,08
6	SCPI	34,032	0,82	0,92	0,47	0,87	0,59	6,28
7	SIDO	35,9	44,6	27,13	31,38	42,28	36,82	36,35
8	TSPC	121	75	74	175	183	222	141,66
Rata-rata		143,72	76,33	83,37	83,05	92,78	176,68	109,32
Perkembangan			510,69	566,99	564,47	642,31	1313,51	719,59

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat perkembangan *Earning Per Share* pada subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, dimana rata-rata tertinggi pada tahun 2022 yakni sebesar 176,68%, sedangkan rata-rata terendah sebesar 76,33% pada tahun 2018. Berikut ini adalah perkembangan *Price Earning Ratio* pada subsektor farmasi periode 2017-2022 :

Tabel 1.3
Perkembangan *Price Earning Ratio* pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	13,51	10,77	11,36	16,68	20,99	17,81	15,18
2	KLBF	32,95	28,99	30,29	25,38	23,77	28,74	28,35
3	MERK	26,31	51,19	16,28	20,5	12,55	11,84	23,11
4	PEHA	1,31	6,99	11,77	29,22	85	20,75	25,84
5	PYFA	13,73	11,96	11,34	23,6	100,09	1,68	27,06
6	SCPI	0,85	0,82	0,92	0,47	0,87	0,59	0,75
7	SIDO	15,18	18,83	30,22	25,65	20,45	20,5	21,80
8	TSPC	11,48	18,53	18,85	8	8,19	6,35	11,9
Rata-rata		14,41	18,51	16,37	18,68	33,98	13,53	19,25
Perkembangan			48,08	31,03	49,5	171,91	8,26	61,75

Sumber : Data diolah peneliti, (Lampiran II)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat perkembangan *Price Earning Ratio* pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dimana, rata-rata tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar 33,98%, sedangkan rata-rata terendah sebesar 13,53% pada tahun 2022. Berikut ini adalah perkembangan Harga Saham pada subsektor farmasi periode 2017-2022:

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 (dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750	2.370	2,28
2	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090	1,66
3	MERK	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690	3.690	4,38
4	PEHA	978	1.105	1.425	1.695	1.105	685	278,05
5	PYFA	183	189	198	975	1.025	865	401,83
6	SCPI	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29,00
7	SIDO	545	840	820	805	865	755	771,66
8	TSPC	1.390	1.390	1.395	1.400	1.500	1.410	1,41
Rata-rata		218,56	133,53	132,06	227,40	113,21	292,94	186,28
Perkembangan			968,25	956,54	1719,28	805,68	2243,56	1338,66

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat perkembangan Harga saham pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dimana, rata-rata tertinggi pada tahun 2022 yakni sebesar 292,94%%, sedangkan rata-rata terendah sebesar 113,21%% pada tahun 2021. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh stella (2021) tentang pengaruh *Dividend Per Share, Earnings Per Share, Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share, Earnings Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earnings*

Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Ketut Jati (2016) mengenai Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio* Pada Harga Saham menunjukkan hasil yang berbeda di mana *Earning Per Share, Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Naleni (2016) tentang Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share dan Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Afrianita (2022) mengenai Pengaruh *Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER)* terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share dan Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan *Dividend Per Share* Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 berfluktuasi cenderung menurun

dengan rata-rata perkembangan sebesar -71,31%.

2. Perkembangan *Earning Per Share* Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 719,59%.
3. Perkembangan *Price Earning Ratio* Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 61,75%.
4. Perkembangan Harga Saham Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 1338,66%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Dividend Per Share, Earning Per Share dan Price Earning Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh *Dividend Per Share, Earning Per Share dan Price Earning Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Per Share, Earning Per Share dan Price Earning Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada Industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Per Share, Earning Per Share dan Price Earning Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Akademik

Penelitian ini akan bermanfaat bagi para akademisi dalam mengkaji ulang penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya di dalam Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan kepada investor dan pelaku pasar modal. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan dasar pertimbangan yakni kinerja perusahaan selama periode 2017-2022.

